

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu komponen penting dari system pendidikan tersebut adalah kurikulum, konsep kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo (1999: 110) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Meskipun demikian, berbagai kasus menunjukkan kurangnya pemahaman para penyelenggara, dan para pelaksana, termasuk guru dan kepala sekolah terhadap kurikulum, bahkan tidak sedikit guru atau instruktur yang tidak tahu kurikulum.

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda itu tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsirannya yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaannya tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan

peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum memang mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan (Saylor, Alexander & Lewis, 1981).

Pemerintah telah menetapkan standar kompetensi lulusan dan standar isi, untuk dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP. Dalam KTSP kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis, tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas. Karena kurikulum dibuat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang disusun oleh pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut.

Sedikitnya terdapat enam permasalahan yang harus diantisipasi para paradigma baru manajemen pendidikan dalam konteks pendidikan daerah, yakni kepentingan nasional, mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan, perluasan dan pemerataan, peran serta masyarakat, dan akuntabilitas (Fiske, 1996; Nurhadi, 1999; Satori, 1999). Dalam paradigma baru manajemen pendidikan ini, Depdiknas (2001) melukiskan fungsi-fungsi pendidikan yang didesentralisasikan ke sekolah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Evaluasi
2. Kurikulum
3. Pembelajaran
4. Ketenagaan

5. Fasilitas
6. Keuangan
7. Kepesertadidikan ( peserta didik )
8. Hubungan sekolah dengan masyarakat
9. Iklim sekolah

Sehubungan dengan itu, untuk merealisasikan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan perlu dilakukan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam observasi awal di SMK Muhammadiyah 03 Ambulu strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam penetapan kurikulum yaitu, melihat visi misi, dan tujuan, pengorganisasian muatan kurikuler, pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru, penyusunan kalender akademik, penyusunan silabus muatan pelajaran dan penyusunan RPP. Dan yang menjadi keputusan kepala sekolah dan waka kurikulum Alasan yang *pertama* adanya permen dari pemerintah yang membolehkan kembali menggunakan KTSP, *kedua* dana yang dimiliki masih belum cukup, *ketiga* adanya evaluasi dari kepala sekolah yang terkait dengan pemakaian kurikulum K13. Maka dari itu peneliti ingin memecahkan permasalahan yang terdapat pada standar kurikulum yang dipakai di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa di SMK Muhammadiyah ingin lebih fokus pada manajemen peningkatan mutu pendidikan, agar lebih maksimal dalam pembelajaran.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan gambaran permasalahan pada latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam menetapkan kurikulum KTSP di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu ?

1.2.2 Adakah faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menetapkan kurikulum KTSP?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Di dalam setiap kegiatan penelitian pasti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai. Terdapat dua tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam kegiatan penelitian ini, yaitu:

1.3.1 Untuk mengetahui strategi pendidikan yang ingin dicapai di SMK Muhammadiyah 03 Ambulu yang telah dipilih oleh kepala sekolah untuk relevansi kurikulum KTSP di dunia usaha/industri.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menetapkan kurikulum KTSP.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi siswa, diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar

1.4.2 Bagi sekolah, sebagai tempat menimba ilmu mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan

orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat

1.4.3 Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman dalam pengembangan pengetahuan tentang kurikulum di Indonesia yang sekaligus bekal dalam memasuki dunia kerja.

1.4.4 Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan pengembangan untuk penelitian yang lebih lanjut dan lebih baik.

### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1.5.1 Strategi kepala sekolah yaitu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah dengan tujuan yang telah ingin dicapai

1.5.2 Kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan strategis di suatu lembaga pendidikan.

1.5.3 Kurikulum adalah rambu-rambu atau peta untuk memberikan pembelajaran dan keterampilan agar menghasilkan lulusan sesuai dengan visi misi sekolah

1.5.4 KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.

## **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 03 Ambulu pada tahun pelajaran 2016/2017. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kurikulum KTSP yang telah lama dipakai. Sebagaimana kurikulum sekarang sudah banyak SMK yang telah memakai kurikulum K13.